

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan aspek-aspek awal sebuah penelitian yaitu terkait latar belakang, merumuskan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan struktur organisasi sebuah penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Regulasi diri menjadi suatu kemampuan yang sangat diperlukan dalam perjalanan hidup manusia menuju pertumbuhan dan pencapaian potensinya. Dengan kemampuan ini seseorang dapat mengelola emosinya menjadi lebih baik, dapat menentukan tujuan, serta meningkatkan produktivitas dalam menjalani kehidupan. Regulasi diri (*Self-Regulation*) merupakan kemampuan manusia untuk berpikir secara metakognitif atau kemampuan dalam memahami pemikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Aktivitas metakognitif memainkan peran penting dalam membentuk arah dan makna hidup seseorang. Aktivitas metakognitif termasuk kemampuan seseorang untuk menemukan tujuan, memahami nilai-nilai, dan mengembangkan strategi aktif untuk mencapai prestasi dan kepuasannya (Schunk & Greene, 2018).

Dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pada proses belajar, tentunya membutuhkan regulasi diri atau pengaturan diri. Tokoh Pendidikan di Amerika Serikat telah menegaskan bahwa penting bagi setiap individu untuk bertanggung jawab dan memiliki kendali penuh dalam berupaya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Zimmerman, 1990). Dalam pembelajaran, Gagne mengatakan bahwa untuk mencapai efektivitas pembelajaran ada tiga unsur utama yang harus diperhatikan. Pertama, merancang strategi yang tepat untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Kedua, kapan dan bagaimana strategi tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga, mengevaluasi keefektifan strategi yang diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Merdinger, et al., 2005). Hal tersebut serupa dengan yang dijelaskan oleh (Candra et al, 2021) bahwa pengelolaan pembelajaran seperti, *planning*,

organizing, actuating dan *controlling* merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran, terdapat berbagai macam strategi belajar yang sapat diterapkan, salah satunya yaitu *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* atau selanjutnya dituliskan sebagai SRL berkaitan erat dengan penerapan konsep-konsep umum tentang *self-regulation* yang mencakup pendekatan holistic terhadap proses pembelajaran (Boekaerts, 1999). Zimmerman & Schunk (2011) mengemukakan bahwa SRL merupakan sebuah kompleksitas dinamis yang terdiri dari berbagai peristiwa selama proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa tidak hanya aktif mengelola aspek kognitif dan metakognitif, tetapi juga terlibat dalam mengelola motivasi, merespon secara afektif dan berinteraksi dalam kegiatan sosial yang memiliki peran penting dalam mempelajari sesuatu, karena memberikan dinamika yang kompleks yang membentuk landasan dasar untuk pemahaman yang mendalam dan pengembangan keterampilan.

SRL mencakup pengalaman pembelajaran yang luas baik dari sisi emosional maupun sosial dalam mencapai tujuan pembelajaran. SRL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan berbagai strategi. Strategi-strategi ini berkaitan dengan pemrosesan informasi, mengatur waktu, motivasi, dan emosi siswa (Zimmerman & Schunk (2011). SRL menekankan bahwa individu harus mengambil tanggung jawab personal dalam mengelola dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Siswa dengan kemampuan SRL yang baik akan bertanggung jawab penuh dalam kegiatan belajar mereka sehingga ketika terdapat masalah yang mungkin dihadapi dalam proses belajar, maka mereka akan mencari jalan keluarnya sendiri, mengembangkan standar dan tingkat keberhasilan dalam mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan (Latipah, 2010). SRL dianggap dapat mengubah kebiasaan belajar siswa yang pasif, reaktif, dan bergantung pada guru menjadi lebih aktif dan mandiri. SRL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dapat membekali mereka dalam menghadapi tantangan akademik yang mungkin akan dihadapi dalam proses pembelajaran (Wangid, 2004). Betapa efektifnya belajar jika siswa memiliki kemampuan SRL dimana pikiran, perasaan, strategi, dan tindakan yang ditunjukkan

akan terfokus pada tujuan pembelajaran yang merupakan modal utama dalam proses belajar siswa.

Pendidikan di Indonesia memiliki keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan, budaya, dan agama. Salah satu yang menjadi bagian penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, pendidikan agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan Indonesia. Daulay (2019) mengemukakan bahwa jika dilihat dari perspektif kelembagaan, pendidikan islam menekankan pada upaya agar dapat mencapai semua aspek pendidikan islam yang terkait aspek fisik, aspek pikiran dan perasaan manusia.

Salah satu upaya pemerintah untuk mempertahankan dan mendorong keberlanjutan nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan adalah dengan mengembangkan program unggulan, salah satunya program tahfidz yang mengharuskan siswa menghafal Al-Qur'an dan menjadikannya sebagian dari kurikulum pembelajaran (Najib & Afifi, 2022). Dewasa ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yang melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (Candra *et al*, 2021) baik berbasis asrama maupun non-asrama, seperti sekolah Islam Terpadu (IT) yang telah banyak tersebar di Indonesia yang menawarkan pendidikan holistik, mencakup aspek agama, akademis, dan karakter kepada siswa. Program menghafal Al-Qur'an (tahfidz) ini dirancang dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia yang terlihat dari sikap dan pola pikirnya dalam kehidupan bermasyarakat (Marisa & Muliati, 2021).

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum sekolah, terutama di sekolah non-asrama. Aktivitas siswa asrama dan non-asrama tentu saja berbeda, sehingga tantangan dan kendala yang mereka hadapi juga tidak sama (Suntiah, Fikri, & Assidiqi, 2020). Siswa yang tinggal di asrama telah memiliki jadwal dan aturan-aturan tertentu sehingga tidak perlu bersusah payah dalam membagi waktu antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya (Robbani & Haqqy, 2021), sedangkan siswa non-asrama memiliki lebih banyak kebebasan dalam menjalani kesehariannya, namun hal ini juga dapat menjadi tantangan bagi siswa dalam mempertahankan konsistensi mereka. Dalam

hal ini, SRL dapat membantu siswa mengelola pembelajaran mereka sendiri termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Siswa membutuhkan kemampuan SRL untuk dapat mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, mengadaptasi dan mengontrol diri mereka dalam menghadapi berbagai tugas-tugas belajar (Sari & Satwika, 2018). Siswa yang memiliki kemampuan SRL yang baik akan mampu untuk mengembangkan pola pikir dan strategi belajar yang efektif untuk memudahkan mereka agar konsisten dalam memperjuangkan dan berusaha untuk mencapai tujuan belajar mereka. Zimmerman & Pons (1986) menekankan bahwa betapa pentingnya untuk memahami dan mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya demi mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip SRL, siswa dapat belajar menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi tugas yang kompleks salah satunya menghafal Al-Qur'an.

Padatnya rutinitas dan kegiatan yang sering dilakukan dapat menimbulkan masalah dalam suatu tujuan yang ingin dicapai. Siswa akan merasa kesulitan dalam mengatur waktu belajar, memilih metode dan strategi belajar yang efektif, serta kurang fokus dalam melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan pengendalian diri, terutama bagi mereka yang memiliki banyak tugas secara bersamaan. Hal tersebut dapat berguna untuk mencegah siswa mengalami kebingungan, ketakutan bahkan tekanan berlebihan dalam belajar dan menjalani kehidupannya (Nurhayati, 2023). Maka dari itu SRL dapat membantu siswa mengambil inisiatif dan memandu upaya mereka sendiri dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan tanpa bergantung sepenuhnya pada guru, orang tua atau pihak pendidik lainnya.

Siswa yang memiliki kemampuan SRL secara proaktif mencari dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Mereka dapat menemukan cara untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai situasi yang dialami. Mereka melihat perolehan sebagai proses yang teratur dan terkontrol. Mereka juga lebih bertanggung jawab atas apa yang ingin mereka capai. (Zimmerman, 1990). Dengan SRL siswa didorong untuk

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik dalam mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran mereka (Zimmerman, 1989)

SRL berarti bahwa siswa memiliki kemampuan untuk merencanakan perilaku mereka sendiri dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara proaktif dalam strategi pembelajaran yang mereka pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara berkelanjutan (Zimmerman & Schunk, 2011). SRL mendorong siswa untuk memilih usaha yang tepat dalam mencapai tujuan dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan mereka sendiri serta meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran (Zimmerman & Schunk (2001).

Pada hakikatnya, menghafal Al-Qur'an membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan lingkungan yang mendukung. Namun pada kenyataannya, siswa di sekolah non-asrama yang juga menghafal Al-Qur'an dihadapkan pada tanggung jawab yang besar, mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan akademik, tetapi juga aspek spiritual, sehingga membutuhkan pengelolaan waktu, perhatian dan usaha yang optimal.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, banyak diantara siswa yang sebelumnya menjalani pendidikan di sekolah berasrama serta menjalani proses menghafal Al-Qur'an mengalami penurunan jumlah hafalan ketika mereka melanjutkan pendidikan di sekolah non-asrama, beberapa diantara siswa mengatakan bahwa "untuk mengulang hafalan yang telah dimiliki saja susah apalagi untuk menambah (*ziyadah*) hafalan baru". Akan tetapi, menariknya, meskipun dihadapkan dengan berbagai distraksi dan tanggung jawab, masih ada sejumlah siswa di sekolah non-asrama yang dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an mereka sesuai dengan target yang ditetapkan bahkan hingga khatam 30 juz. Fenomena ini menunjukkan variasi besar dalam adaptasi siswa terhadap perubahan lingkungan belajar. Ini juga menunjukkan bahwa siswa non-asrama dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik meskipun menghadapi banyak kompleksitas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah dilakukan penyebaran angket SRL di salah satu sekolah Islam Terpadu, ditemukan bahwa siswa yang mampu mencapai jumlah hafalan Al-Qur'an yang tinggi juga memperoleh skor SRL yang tinggi.

Telah banyak hasil dari penelitian terdahulu mendapati bahwa SRL memiliki korelasi dalam pencapaian pembelajaran seseorang salah satunya dalam menghafal

Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (2022) terhadap dua orang siswa yang memiliki tingkat setoran hafalan rendah menunjukkan hasil positif setelah adanya penerapan SRL sebanyak empat kali pertemuan, maka dua siswa tersebut dapat meningkatkan setoran hafalannya pada mata pelajaran tahfidz. Hasil positif ini meningkatkan pemahaman tentang efektivitas SRL sebagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Shafrinia & Fitriana (2023) menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 11 Semarang dapat menerapkan strategi SRL dengan baik sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Dinata Rahzianta & Zainuddin (2016) mendapati bahwa SRL memberikan dampak positif pada kemandirian belajar siswa karena dapat membangun dan mengarahkan siswa pada kemandirian belajar, terkait dengan mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar serta mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya sumber daya manusia yang produktif dan mampu bersaing dengan negara lain. Dengan demikian, SRL tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga dapat membentuk sikap dan keterampilan yang mendukung keberhasilan mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Prestasi menghafal Al-Qur'an adalah capaian yang diraih oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Prestasi ini dapat dinilai dengan berbagai cara, seperti jumlah ayat, surat, atau juz yang dihafal, tingkat kelancaran, kecepatan, dan keakuratan dalam membaca Al-Qur'an, serta kemampuan untuk mempertahankan dan mengulang hafalan. Prestasi menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, metode, dan media penghafalan.

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya merupakan tuntutan agama, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian spiritual. Siswa di sekolah non-asrama yang menghafal Al-Qur'an harus mampu mengintegrasikan kewajiban ini dengan kehidupan sehari-hari mereka yang juga penuh dengan tantangan akademik. Daulay, Asri, & Rangkuti (2021) menyebutkan bahwa siswa yang mengikuti

program tahfidz dan kurikulum formal mendapatkan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan akademis yang relevan dengan dunia modern, tetapi juga memberikan mereka pemahaman tentang Al-Qur'an melalui hafalan dan studi mendalam.

Dalam menghafal Al-Qur'an, siswa di sekolah non-asrama harus menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Menurut Chairani dalam Hanifiyah & Hidayah (2022), tantangan tersebut dapat bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi kesehatan, suasana hati seperti rasa jenuh, malas, dan bosan. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, seperti hubungan pertemanan, kondisi lingkungan, dan bagaimana pola bimbingan yang ada disekitar. Oleh karena itu, siswa di sekolah non-asrama yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki kemampuan SRL yang baik agar dapat mengatur diri sendiri dalam pembelajaran.

Di era yang penuh dengan berbagai distraksi, terutama dari teknologi digital seperti *gadget* yang menawarkan beragam konten menarik, tidak mengherankan jika banyak siswa belum dapat memaksimalkan waktu belajarnya. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan, termasuk bagi siswa penghafal Al-Qur'an, mereka sering timbul rasa malas, jenuh dan sulitnya mempertahankan motivasi dan konsistensi sehingga menimbulkan kurangnya keinginan dalam menghafal (Robbani & Haqqy, 2021). Motivasi dan konsistensi merupakan dua faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi prestasi menghafal Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mudah untuk konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Siswa yang memiliki motivasi dan konsistensi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, serta berpotensi untuk berhenti atau menyerah. Siswa juga harus memiliki strategi untuk meningkatkan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an, seperti membuat komitmen, mengikuti rutinitas, mengawasi kemajuan, dan merayakan pencapaian. Lebih lanjut, (Robbani & Haqqy, 2021) memaparkan bahwa tantangan yang juga sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam menghafalkan ayat dengan kata-kata yang sulit, selain itu siswa juga kerap lupa pada ayat-ayat yang telah dihafalkan ketika memulai hafalan baru.

Penelitian terdahulu mengenai SRL menunjukkan hubungan yang positif antara SRL dengan pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa. Sebagian besar penelitian terdahulu memfokuskan pada siswa tahfidz yang menjalani kehidupan di sekolah berasrama atau pondok pesantren khusus tahfidz, dimana lingkungan tersebut telah terstruktur dan diawasi ketat oleh guru-guru yang ikut tinggal bersama siswanya. Penelitian ini memiliki *setting* tempat yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu di sekolah non-asrama. Di sekolah non-asrama, siswa dihadapkan pada tantangan yang lebih besar dalam mengelola waktu dan konsistensi dalam aktivitas belajar mereka secara mandiri tanpa pengawasan langsung yang intensif dari para guru di luar jam sekolah, sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap distraksi dari lingkungan sekitar dan kesulitan dalam mempertahankan disiplin belajar. Penelitian ini mengeksplorasi terkait dengan Strategi SRL yang diterapkan oleh siswa di sekolah non-asrama dalam proses menghafal Al-Qur'an.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika proses menghafal Al-Qur'an siswa di sekolah non-asrama?
2. Bagaimana implementasi strategi SRL yang diterapkan oleh siswa non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengeksplorasi bagaimana SRL siswa di sekolah non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengeksplorasi dinamika proses menghafal Al-Qur'an siswa non-asrama.
2. Mengeksplorasi implementasi strategi SRL yang diterapkan oleh siswa non-asrama dalam menghafal Al-qur'an.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjabarkan tentang SRL siswa khususnya di sekolah non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis yang signifikan tentang bagaimana dinamika dan strategi siswa di sekolah non-asrama dalam konteks menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang SRL siswa di sekolah non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru untuk memberikan bimbingan individual bagi siswa terkait SRL. Adapun manfaat bagi siswa, diharapkan dapat menjadi stimulus dalam menerapkan strategi SRL mereka untuk lebih efektif.

1.4. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Pada bab I membahas tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Pada bab II membahas tentang teori yang relevan dengan konteks permasalahan yang sedang dikaji terkait dengan SRL siswa di sekolah non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun pada bab III membahas tentang metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, fokus penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data, isu etik penelitian dan validitas data untuk menunjang keabsahan data yang diperoleh. Bab IV berisi temuan hasil analisis data penelitian yang disajikan secara tematik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab V berisi rangkuman dari hasil temuan secara garis besar serta rekomendasi bagi sekolah, siswa dan penelitian selanjutnya. Daftar Pustaka berisi sumber-sumber yang menjadi referensi dalam penulisan tesis. Terakhir, lampiran yang berisi dokumentasi pendukung dalam penelitian ini.